

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah yaitu agama yang mengajak dan memerintahkan umatnya untuk selalu menyebarkan dan menyiarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia (Shaleh, 1987 : 1).

Dakwah merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Kewajiban ini tercermin dari konsep *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, yakni perintah untuk mengajak masyarakat melakukan perilaku positif-konstruktif dan menjauhkan diri dari perilaku negative-destruktif (Pimay, 2005 : 1).

Keharusan tetap berlangsungnya dakwah Islamiyah di tengah-tengah masyarakat itu sendiri, merupakan realisasi dari salah satu fungsi hidup setiap manusia muslim, yaitu sebagai penerus risalah Nabi Muhammad saw, untuk menyeru dan mengajak manusia menuju jalan Allah, jalan keselamatan dunia akherat. Disamping fungsi hidup sebagai khalifah di muka bumi ini (Halimi, 2003 : 1).

Jika dilihat dari hakekatnya, Dakwah Islam merupakan aktualisasi imani (teologi) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara manusia pada tataran individu dan sosio kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu. (Ahmad, 1983:2).

Dakwah adalah upaya mengajak manusia kepada agama Allah dengan mentaati segala petunjuk-petunjuknya, yakni agama Islam itu sendiri. Dengan tujuan untuk kebahagiaan manusia, baik dalam kehidupan di dunia sekarang ini maupun dalam kehidupan di akhirat nanti (Munir, 2006: 9 ). Upaya ini dilakukan baik melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan nyata.

Dakwah merupakan tugas dan kewajiban yang harus dipikul oleh umat Islam. Kewajiban ini tergambar di dalam Q.S Ali Imron Ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*“Dan hendaklah ada diantara kamu, satu golongan yang mengajak (manusia) kepada kebaikan, dan menyuruh mereka melakukan yang baik dan mencegah mereka dari perbuatan munkar, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.(Depag RI, 1991: 93).*

Dakwah tidak lepas dari da'i sebagai subjek yang posisinya cukup penting dalam pertumbuhan dan perkembangan Islam, serta perkembangan dan kemajuan masyarakat khususnya di Indonesia. Selain sebagai tokoh panutan, da'i dapat berperan aktif sebagai motor penggerak perubahan sosial dari masa ke masa (Nurdin, 2009: 3).

Dalam pengertian yang integralistik (menyeluruh), dakwah merupakan suatu proses penyampaian ajaran Islam yang

berkesinambungan, ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah, dan secara bertahap menuju ke arah peri kehidupan yang islami. Suatu proses yang berkesinambungan adalah suatu proses yang bukan insidental atau kebetulan, melainkan benar-benar direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara terus menerus oleh para pengemban dakwah sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan. Dakwah tidak boleh dilakukan asal jalan, tanpa sebuah perencanaan yang matang, baik menyangkut materinya, tenaga pelaksanaannya, ataupun metode yang digunakan (Ahmad, 1983: 17).

Pada dasarnya dakwah merupakan seruan agama, seruan tersebut mempunyai maksud dan tujuan untuk mengubah masyarakat sasaran dakwah ke arah lebih baik dan lebih sejahtera, lahiriah maupun batiniah baik secara individu maupun kelompok. Agar tujuan tersebut tercapai secara efektif, maka para penggerak dakwah harus mengorganisir segala komponen dakwah dan pengelolaanya secara tepat. Dengan adanya pengelolaan atau penyelenggaraan, kegiatan dakwah dapat diselenggarakan kegiatan dakwah dengan baik.

Pengorganisasian atau al-thanzhim dalam pandangan islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur, dan sistematis (Munir, 2006: 117). Sedangkan Penggerakan dakwah merupakan upaya menyadarkan orang lain atau anggota suatu organisasi untuk dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan (Mahmuddin, 2004: 87). Pada fase penggerakan ini merupakan inti

dari manajemen dakwah. Setiap komponen dalam organisasi akan saling bahu-membahu untuk bekerjasama dalam mensukseskan program yang dilaksanakan.

Pelaksanaan dakwah bisa dilakukan baik perorangan atau kelompok misalnya, dengan mendirikan sebuah organisasi untuk menyatukan dan langkah guna membina dan membangun masyarakat. Menyiarkan agama sebagai tugas suci, besar dan berat tentu akan menjadi tersa ringan jika dilaksanakan dengan sistem dan koordinasi yang baik. Untuk itu diperlukan sekelompok orang yang secara terus-menerus mengkaji, meneliti dan meningkatkan aktivitas dakwah secara profesional.

Pondok pesantren adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para santri tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang guru atau lebih dikenal dengan sebutan Kyai (Zamakhsari, 1982 : 8).

Pesantren jika disandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia, merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang *indigenous*. Pendidikan ini semula merupakan pendidikan agama islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di nusantara pada abad ke-13. Beberapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan ini semakin teratur dengan munculnya tempat-tempat pengajian ("*nggon ngaji*"). Bentuk ini kemudian berkembang dengan pendirian tempat-tempat menginap bagi para pelajar (santri), yang kemudian disebut pesantren. Meskipun bentuknya masih sangat sederhana, pada waktu itu

pendidikan pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan yang terstruktur, sehingga pendidikan ini di anggap sangat bergengsi. Di lembaga inilah kaum muslimin Indonesia mendalami doktrin dasar Islam, khususnya menyangkut praktek kehidupan keagamaan. (Sulthon dan Khusnurdilo, 2003 : 1).

Pesantren mempunyai dua fungsi penting yaitu dalam rangka pengembangan pendidikan Islam dan sebagai tempat penyebaran dakwah islam. Pondok pesantren Al-fadlu yang bertempat di Kaliwungu kabupaten Kendal selain sebagai tempat menuntut ilmu agama islam juga mempunyai peran aktif dalam penyabaran dakwah islam.

KH. Dimiyati Rois (pengasuh pondok pesantren) mempunyai peran dalam menyampaikan dakwah salah satunya adalah istighasah rutin malam Jumat Kliwon. Istighasah rutin malam Jum'at Kliwon yang diselenggarakan oleh pondok pesantren putra Al-fadlu ini merupakan agenda terfavorit dari salah satu serangkaian acara yang diadakan oleh pondok pesantren tersebut.

Kegiatan istighasah tersebut dihadiri oleh banyak jama'ah, selain dari para santri putra dan santri putri, warga sekitar Kaliwungu juga mulai dari usia pelajar sampai dengan yang sudah usia lanjut banyak yang menghadiri pengajian tersebut. Dan yang menjadikan paling menarik adalah istighasah malam Jum'at Kliwon tersebut dihadiri oleh banyak jama'ah dari berbagai daerah luar Kendal walaupun acara Istighasah tersebut dilaksanakan pada malam hari mulai dari pukul 21.00 sampai dengan pukul 00.00.

KH. Dimiyati Rois adalah seorang ulama' yang terkenal berkarisma, oleh karena itu banyak jama'ah yang tertarik untuk mengikuti istighasah tersebut untuk berdzikir bersama kyai dan juga dengan mengharap barokah dari doa sang kyai. Pada prosesi acara tersebut para jamaah datang di sambut dengan amat baik oleh para santri putra dan santri putri. Acara tersebut dimulai dengan dzikir dan istighosah bersama kemudian dilanjutkan oleh pengajian yang disampaikan langsung oleh KH. Dimiyati Rois, kemudian dilanjutkan dengan do'a penutup. Setelah itu ada prosesi tradisional yaitu makan bersama yang sudah disediakan oleh panitia acara istighasah. Karena begitu banyaknya jama'ah pembagian makanan sampai berantrian bahkan sampai rebutan. Para jamaah meyakini bahwa dalam makanan tersebut mengandung barokah do'a dari sang kyai yang sudah diamankan oleh para jama'ah.

Hal yang lebih menarik lagi selain hal-hal tersebut adalah alasan dibalik istighasah yang dilaksanakan pada malam jum'at kliwon, "malam jum'at kliwon menurut islam termasuk salah satu waktu mustajabbah yaitu malam dipermudahkan dikabulkanya do'a, malam dimana Allah menampakkan diri, malam pembeda antara islam dan non-muslim dan hari amalan mulia. Selain itu pada hari kamis malam jum'at kliwon adalah hari istimewa dimana hari wali santri diperkenankan untuk *menyambang* putra-putrinya di pondok pesantren. Orang tua para santri baik yang dari Kendal maupun luar kota Kendal yang menyambang ke pondok pesantren banyak yang membawa sanak saudara untuk ikut menyambang kemudian dari

keadaan ini pula maka diselenggarakan acara yang mulia sebagai bentuk penyambutan sang Kyai terhadap wali santri” (wawancara, Syaifuddin, 09 maret 2017 jam 18.30 WIB).

Pelaksanaan istighasah ini merupakan salah satu bentuk taqarrub kepada Allah, jama'ah melepas sejenak aktivitas duniawinya, mereka ber dzikir, bertaubat, memohon do'a, dan memohon ampun atsa dosa-dosanya kepada Allah SWT. Dalam acara istighasah tersebut perlu adanya penggerakan untuk menggerakkan kegiatan tersebut agar bisa berjalan lancar, aman dan tertib sesuai apa yang diharapkan serta nilai-nilai dakwahnya bisa tersampaikan dengan baik kepada jama'ah.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa majelis pelaksanaan istighasah di Pondok Pesantren Al-Fadllu Kaliwungu Kendal adalah fenomena yang menarik untuk diteliti. Oleh karena itu untuk mengetahui gambaran pelaksanaan istighasah prespektif dakwah maka akan dilakukan penelitian dengan judul **“Penyelenggaraan Kegiatan Istighasah Rutin Malam Jum'at Kliwon Di Pondok Pesantren Al-Fadlu Di Kaliwungu Kabupaten Kendal Prespektif Dakwah”**

## **B. Rumusan Maslah**

Bertitik tolak dari diskripsi latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan menjadin kajian penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Penyelenggaraan Kegiatan Dakwah Istighasah Rutin Setiap Malam Jum'at Kliwon di Pondok Pesantren Al-Fadlu?
2. Apa nilai-nilai dakwah dalam Penyelenggaraan Kegiatan Dakwah Istighasah Rutin Setiap Malam Jum'at Kliwon di Pondok Pesantren Al-Fadlu ?

### **C. Tujuan dan Manfaat penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah:

- a) Untuk mengetahui nilai-nilai dakwah dalam Penyelenggaraan kegiatan istighasah rutin malam jum'at Kliwon di Pondok Pesantren Al-Fadlu di Kaliwungu Kabupaten Kendal prespektif dakwah
- b) Untuk mengetahui Penyelenggaraan kegiatan istighasah rutin malam jum'at Kliwon di Pondok Pesantren Al-Fadlu di Kaliwungu Kabupaten Kendal prespektif dakwah.

#### **2. Manfaat penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dijelaskan beberapa manfaat dari pelaksanaan penelitian masalah tersebut, sebagai berikut:

- a) Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan dalam istighasah prespektif dakwah.
- b) Secara praktis, dapat bermanfaat bagi para pembaca, pengajar, dan para pihak yang berkecimpung dalam lembaga pendidikan pada umumnya, serta bagi penulis khususnya agar menyadari betapa pentingnya manajemen penyelenggaraan dalam istighasah prespektif dakwah.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Untuk mendukung penulisan skripsi ini, maka dilakukan pengamatan terhadap penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan di teliti.

*Pertama*, adalah tesis yang telah disusun oleh Novi Maria Ulfah dengan judul “*Analisis Wacana Nilai-Nilai Dakwah Dalam Novel Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi*”( IAIN Walisongo Semarang tahun 2012). Peneliti meneliti nilai-nilai dakwah yang terdapat dalam novel *Negeri Lima Menara*. *Kedua*: Untuk mendeskripsikan bagaimana nilai dakwah tersebut disampaikan oleh Ahmad Fuadi di dalam novel *Negeri Lima Menara*. *Ketiga*, Untuk menemukan bagaimana kaitannya nilai-nilai dakwah yang diwacanakan di dalam novel *Negeri Lima Menara* dengan teks al Quran dan al Hadits.

Hasil penelitian menunjukkan Terdapat nilai-nilai dawah dalam novel *Negeri Lima Menara* karya Ahmad Fuadi. Nilai-nilai dakwah tersebut antara lain: Nilai Keikhlasan; Kepemimpinan; Patuh terhadap kedua orang tua; Keutamaan menuntut ilmu; Mencintai keindahan; Berdoa sebelum melakukan pekerjaan/belajar; Shalat berjamaah; Menjunjung tinggi nilai kebenaran; Melihat dari sisi positif; Tidak gampang menyerah; Menggantungkan segala urusan kepada Allah; Patuh terhadap hukum; Ikhtiar; Mempunyai pendirian yang kuat; Belajar dari sejarah; Hadits Nabi sebagai salah satu sumber hukum Islam, Membaca al Quran dan menghayati maknanya; Menundukkan pandangan ketika melihat lawan jenis; Pentingnya niat, usaha, dan doa; Nasehat untuk bergaul yang baik dengan sesama saudara/ teman; Mendapatkan hasil sesuai dengan usahanya; Minta ampun kepada Allah SWT; Selalu berubah menjadi baik; Tawakkal; Allah mendatangkan rejeki dari jalan yang tidak terduga; Allah Maha Mengetahui; Menyampaikan kebaikan; Mengabdikan di jalan Allah; Keutamaan mengikat ilmu dan mencatatnya; Takut hanya kepada Allah SWT; Keutamaan menghafal al Quran; Pentingnya solidaritas dan persatuan; Mengamalkan ilmu yang diperoleh. Teks dalam novel *Negeri Lima Menara* mengandung unsur-unsur dakwah antara lain berperan sebagai da'i adalah Kiai Rais, para ustad di Pondok madani, *mad'unya* adalah Alif, *sahibul menara* dan para santri di Pondok Madani. Untuk pesan dakwah sudah disebutkan di atas. *Wasilah* dakwah, mayoritas menggunakan dakwah bil-lisan. *Thariqah* dakwah menggunakan *mau'izatul hasanah* dan *mujadalahbillatihyaahsan*,

sedangkan *atsar* dakwah meliputi efek kognitif, afektif dan behavioral. Nilai-nilai dakwah tersebut di sampaikan dengan jelas, dengan makna lugas, tanpa ada penafsiran teks lagi. Hal ini dapat dilihat dari teks yang bisa langsung dicerna oleh para pembacanya. Nilai-nilai dakwah dalam novel *Negeri Lima Menara* mempunyai hubungan intertekstualitas dengan ayat al Quran dan hadits. Teks-teks atas nilai dakwah merupakan teks transformasi sedangkan ayat al Quran dan Hadits merupakan hipogramnya.

*Kedua* adalah skripsi yang disusun oleh Zainal Arifin dengan judul “*Penyelenggaraan Manasik Haji Di Kementerian Agama Kabupaten Boyolali Pada Tahun 2010-2011 Studi Analisis SWOT (Jurusan Manajemen dakwah Fakultas Dakwah dan komunikasi IAIN Walisongo Semarang, 2011).*” Penelitian yang diteliti adalah bagaimana penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Boyolali tahun 2010-2011 serta bagaimana analisis SWOT dalam penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Boyolali tahun 2010-2011.

Hasil penelitian Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Boyolali mencakup rapat koordinasi yang merupakan perencanaan, membuat susunan panitia yang merupakan organizing, rapat evaluasi yang merupakan controlling, actuating dalam hal ini melaksanakan bimbingan dengan mengacu pada jadwal-jadwal yang sudah direncanakan sebelumnya. Secara umum penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Boyolali tahun 2010-2011

dapat terealisasi dengan baik. Hanya saja pada aspek-aspek pelayanan tertentu kurang optimalisasi, seperti sumber daya manusia yang kurang memadai sehingga banyak pekerjaan yang tumpang tindih.

Kaitanya dengan SWOT berupa kekuatan, berupa dana yang sudah tersedia dari anggaran pusat. Faktor kelemahan yaitu persoalan teknis seperti kurangnya sarana dan prasarana untuk praktek manasik itu sendiri, serta etos kerja dan kedisiplinan pegawai. Melihat peluang dalam penyelenggaraan manasik haji sangat besar dikarenakan bimbingan manasik haji sudah menjadi tanggung jawab pemerintah dibawah koordinasi Menteri Agama dalam hal ini Kementerian Agama. Kaitan dengan ancaman adalah ketidakpuasan calon jamaah haji dalam pelaksanaan manasik itu sendiri.

*Ketiga* adalah skripsi yang disusun oleh Zumroti Nadhiroh dengan judul “*Nilai-Nilai Dakwah Dalam Film Upin Dan Ipin Episode 1-10 Di Mnc TV (Jurusan Kounikasi Pebiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang, 2011)*”. Penelitian film animasi Upin dan Ipin bertujuan untuk mengetahui kandungan nilai-nilai yang bersinggungan dengan dakwah Islamiyyah untuk menjawab rumusan masalah, diperlukan metodologi yang tepat untuk mengungkapkan kandungan nilai-nilai dakwah dalam film Upin dan Ipin. Maka dari itu penulis menggunakan metodologi kualitatif dengan spesifikasi penelitian deskriptif dengan analisis semiotik. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik Ferdinand de Saussure dengan melakukan pendekatan Signified (penanda) dan

Signifier (petanda). Adapun unit analisisnya menggunakan bunyi, gambar dan gerak.

Hasil penelitian ini, ingin mengetahui kandungan makna nilai-nilai dakwah yang diceritakan setiap episodnya. Menceritakan tentang kepribadian Islam ketika bulan Ramadhan dan hari raya untuk menyanyangi sesama muslim dan non muslim. Semua melalui pendekatan psikologis, sosiologis dan antropologis yang telah diajarkan kepada umat Islam dan tidak terlepas dari sumber yang shohih al-quran dan hadist, supaya dapat dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari pemirsa. Dari segi nilai psikologis, penulis menggambarkan tentang kejiwaan dan ketauhidan setiap karakter yang dimainkan oleh tokoh film Upin dan Ipin, segi nilai sosiologisnya dipandang bagaimana setiap tokoh dalam jiwa sosialnya sebagai makhluk Tuhan, dari segi nilai antropologisnya penulis menggambarkan didalam penokohnya sebagai makhluk Tuhan yang berperilaku Islami dan mengenal adat sebagai orang Islam.

*Keempat*, adalah skripsi yang disusun oleh Wahyu Mubarak dengan judul “Nilai-Nilai Dakwah Dalam Kemah Galang Bakti Sosial (Kgbs) Pac Ippnu-Ippnu Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen Tahun 2015 (Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Jurusan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016)”, Tujuan penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui bagaimana nilai-nilai dakwah yang dilakukan melalui Kemah Galang Bakti Sosial (KGBS) PAC IPNU-IPPNU Ayah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat

kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan antara lain metode wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis lakukan dengan cara mengumpulkan, mereduksi, dan menyajikan data. Hasil penelitian menunjukkan di antaranya:

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teori yang digunakannya itu menggunakan dalil dari al-Qur'an. Nilai-nilai dakwah dalam KGBS tersebut antara lain: nilai keimanan, nilai ibadah, nilai sosial, nilai seni, nilai budaya, nilai kedisiplinan, nilai kejujuran, nilai kerja keras, nilai kebersihan dan nilai kompetisi.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Mahmudin (2008) dalam penelitian skripsinya tersebut berjudul "*Pengaruh Intensitas Mengikuti Istighasah Surat Al-Waqi'ah terhadap Penanggulangan Kenakalan Remaja (Studi Kasus Di Padepokan Darussifak Sunan Kalijaga Poncorejo Gemuh Kendal)*". Kajian penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dan intensitas mengikuti istighasah surat Al-Waqi'ah terhadap

kenakalan remaja di Desa Poncorejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal. Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif dengan metode angket, observasi, dan dokumentasi, analisis yang digunakan dengan menggunakan analisis regresi satu predictor dengan beberapa tahapan yaitu analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis dan analisis lanjutan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara Intensitas mengikuti Istighosah Surat Al-Waqi'ah dengan kenakalan remaja di "Desa Poncorejo

Gemuh Kendal” yang berarti semakin tinggi intensitas mengikuti istighasah surat Al-Waqi’ah maka akan semakin rendah kenakalan pada diri remaja atau semakin baik akhlaknya.

Berdasar kajian pustaka diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa penelitian yang akan penulis laksanakan belum diteliti, walaupun ada penelitian yang menyangkut masalah nilai-nilai Dakwah, akan tetapi tidak sama dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan, maka aspek yang membedakan dengan penelitian ini terletak pada pola kerjasama oleh pengurus penyelenggara istighasah Pesantren Al-Fadlu dalam menyelenggarakan kegiatan Istighasah di Kaliwungu Kendal.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2011: 6).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif (data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka) dan fenomenologis (peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu) (Moleong,

2011: 17). Guna mengumpulkan data mengenai penyelenggaraan istighasah yang dilakukan di pondok pesantren, analisisnya lebih menekankan pada proses penyimpulan deduktif dan induktif terhadap makna dan nilai filosofis dari ritual tersebut serta formasi pemikirannya yang menjadi rujukan dalam ritual tersebut.

## **2. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 1991: 102). Menurut sumbernya data penelitian digolongkan menjadi dua sumber data primer dan sumber data sekunder.

### **a) Sumber data primer**

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 2001 : 91). Sumber yang dimaksud adalah informasi-informasi yang diperoleh dari pengurus dan penyelenggara istighasah rutin malam jum'at kliwon pondok pesantren Al-Fadlu di Kaliwungu terkait dengan proses penyelenggaraan istighasah yaitu pengurus pondok (Pak Aniq), pengasuh pondok (KH. Dimiyati Ro'is), kerabat pengasuh pondok (Syaiifudin), jamaah istighasah (Hafidz, Sintia, Mahmudah, Marikho), dan alumni jamaah istighasah (Nuridah).

b) Sumber data sekunder.

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak diperoleh dari subjek penelitian (Azwar, 2001 : 91). Data sekunder ini berupa literatur dan bahan bacaan. Biasanya data yang diperoleh dari buku-buku yang relevan dengan penelitian ini, data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer dalam hal ini buku-buku yang berkaitan dengan penyelenggaraan, dakwah dan istighasah. Adapun sumber data sekundernya adalah buku alumni santri Ponpes Al-Fadlu, Arsip pengurus ponpes Al-Fadlu, Facebook, web: [www.Al-Fadlu.com](http://www.Al-Fadlu.com), buku Manajemen dakwah islam dan buku dzikir Al-Asma' Al-Husna.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menyatakan penelitian lapangan, yaitu tujuannya untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial : individu, kelompok, lembaga atau masyarakat ( Moehadjir, 1989 : 50-51 ). Dalam pelaksanaan penelitian ini digunakan beberapa metode yaitu :

a) Wawancara.

Wawancara berarti proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya dengan yang ditanya dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (Nazir,

2003: 193-194). Metode ini melalui wawancara terstruktur yaitu wawancara yang materi tanya jawabnya berpedoman dari data yang ingin didapatkan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data pondok pesantren dari pengasuh, pengurus atau santri itu sendiri, seperti kepengurusan, kegiatan istighasah dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Adapun Informannya adalah pengurus pondok (Pak Aniq), pengasuh pondok (KH. Dimiyati Ro'is), kerabat pengasuh pondok (Syaifudin), jamaah istighasah (Hafidz, Sintia, Mahmudah, Marikho), dan alumni jamaah istighasah (Nuridah).

b) Dokumentasi.

Dokumentasi yaitu suatu kumpulan koleksi bahan pustaka yang mengandung informasi yang berpautan dan relevan dengan bidang pengetahuan atau kegiatan yang berkaitan dengan dokumentasi tersebut ( Soekanto, 1986 : 21 ). Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen dan lainnya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah santri (anak didik), kepengurusan, penyelenggaraan acara serta hal-hal lainnya yang akan diperkuat dengan penelitian.

c) Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap lapangan baik itu berupa benda, gerak ataupun proses (Arikunto, 1998: 107). Metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan (Subagyo, 1991: 63).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipasi pasif dan partisipasi moderat. Dalam Sugiyono (2007: 310-312 ) yang dimaksud observasi partisipasi pasif adalah peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan tersebut, kemudian observasi partisipasi moderat adalah peneliti menjadi orang dalam dan orang luar, peneliti dalam pengumpulan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.

Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung tentang Penyelenggaraan kegiatan Istighasah rutin malam Jum'at kliwon di pondok pesantren Al-Fadlu di Kaliwungu Kendal.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Dari data-data yang telah terkumpul dari interview, dokumentasi, dan observasi kemudian penulis menganalisa data yang ada dengan metode kualitatif deskriptif. Analisis data menurut Putton

adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar ( Moleong, 2001 : 103 ).

Menurut Bogdan dan Taylor (1975) sebagaimana dikutip oleh Moleong, mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 1993 : 3).

Untuk menganalisa data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif, bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis ( Azwar, 2004 : 126 ).

Analisis ini peneliti gunakan untuk memaparkan, menguraikan, dan menggambarkan dan pemberian predikat tertentu untuk memberikan makna terhadap suatu tindakan yang lebih dalam tentang nilai-nilai penyelenggaraan kegiatan istighasah rutin malam jum'at kliwon di pondok pesantren Al-Fadlu di Kaliwungu kabupaten Kendal prespektif dakwah.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam memahami gambaran secara menyeluruh tentang skripsi ini, maka penulis memberikan sistematika beserta penjelasan secara garis besar :

*Bab I*, Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

*Bab II*, Kerangka Teori, yang berisi pengertian nilai-nilai dakwah dan ruang lingkup dakwah, kedua pengertian penyelenggaraan, dan ketiga istighasah yang meliputi pengertian istighasah, dan tujuan istighasah.

*Bab III*, Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan aktifitas Istighasah. Pertama sekilas tentang Pondok Pesantren Al-Fadllu Kaliwungu Kendal yakni sejarah Pondok Pesantren Al-Fadllu, visi dan misi, sarana-prasarana, struktur organisasi, dan kegiatan-kegiatan. Kedua profil pengasuh Pondok Pesantren Al-Fadllu wal-Fadlilah Kaliwungu Kendal yakni biografi KH. Dimiyati Rois, Pendidikan KH. Dimiyati Rois, dan kepribadian serta perjuangannya. Ketiga penyelenggaraan kegiatan istighasah, waktu pelaksanaan istighasah, materi istighasah, jamaah istighasah, Penyelenggaraan Kegiatan Istighasah dan nilai-nilai dakwah dalam istighasah rutin Malam Jum'at Kliwon Di Pondok Pesantren Al-Fadlu Di Kaliwungu Kabupaten Kendal.

*Bab IV*, Analisis, nilai-nilai dakwah menganalisis tentang nilai-nilai dakwah dalam Penyelenggaraan Kegiatan Istighasah dan analisis proses penyelenggaraan kegiatan Istighasah Rutin Setiap Malam Jum'at Kliwon di Pondok Pesantren Al-Fadlu di Kaliwungu .

*Bab V*, Kesimpulan, Saran-saran dan Penutup.

